

**PENGEMBANGAN MEDIA RUBRIK TAJUK HARIAN JAWA POS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VIII PADA MATERI ANALISIS PENGGUNAAN AKRONIM DI MTS TAUFIQIYATUL ASNA DUSUN BUKAAN DESA KELING KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI**

Oleh:  
**Maria Ulfah**  
**MTs. TAUFIQIYATUL ASNA**

**ABSTRAK**

*Penelitian pengembangan media harian Jawa Pos pada analisis akronim ini, dilatarbelakangi seringnya digunakan bentuk-bentuk non formal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk tulisan sering dijumpai dalam surat kabar dengan alasan efisiensi kata dan waktu dalam penggunaan akronim pada harian Jawa Pos.*

*Suksesnya pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh berhasil atau tidaknya guru mengajar siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode dan media yang sesuai dengan materi serta kondisi dari siswa. Mediadan metode yang bervariasi memungkinkan siswa aktif dalam melakukan pembelajaran. Tujuan dari pengamatan dalam menggunakan media adalah: (1) Untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan media rubrik tajuk harian Jawa Pos untuk meningkatkan belajar Bahasa Indonesia kelas VIII-A pada analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Bukaan Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media rubrik tajuk harian Jawa Pos. (3) Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam penerapan media rubrik tajuk harian Jawa Pos dalam belajar Bahasa Indonesia pada materi analisis penggunaan akronim Penelitian ini dilakukan di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Bukaan Desa Keling Kecamatan Kepung pada tanggal 3 Januari 2018 sampai 22 April 2018. Kelas yang menjadi obyek penelitian ini adalah kelas VIII- A dengan jumlah siswa 37 siswa. Dengan rincian 20 laki-laki dan 17 perempuan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi analisis penggunaan akronim. Dengan nilai rata-rata studi awal 50,1; siklus I 50,88; siklus II 70,05; siklus III 90,00.*

*Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat terutama bagi siswa agar mempunyai kebiasaan untuk bekerjasama atau bersosialisasi. Lebih tanggung jawab terhadap pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, bagi guru sebagai masukan agar dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Bagi kepala sekolah dapat digunakan sebagai masukan untuk menyediakan alat-alat yang lebih lengkap, agar memudahkan siswa melakukan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan lembaga sebagai masukan untuk menyediakan alat-alat yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendukung jalannya pembelajaran.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang ampuh untuk menghasilkan inovasi baik dalam bidang pemerintah, pembangunan nasional serta berbagai bidang kehidupan (Depdiknas, 2001). Pendidikan adalah modal dasar dalam pengembangan pembangunan nasional.

Salah satu fungsi yang tertera dalam UUD 1945 No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradapan bangsa. Banyak upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya, salah satunya adalah meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu, dilakukan penyempurnaan materi dalam kurikulum yang dapat dilihat dari KBK yang diubah menjadi KTSP dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan belajar siswa yang semuanya itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat masalah dan kendala yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga hasil yang ada kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara teoritik ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di sekolah yakni karakteristik siswa dan kualitas pengajaran, maka dari itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan kedua faktor tersebut (Supriyo, 2007: 12). Menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, guru harus dapat menguasai media pembelajaran dapat menggunakannya dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan tepat pula.

Berdasarkan penelitian di kelas VIII-A MTs Taufiqiyatul Asna, peneliti memilih judul tentang pengembangan media rubrik tajuk harian Jawa Pos. Alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak digunakan secara maksimal oleh seluruh sekolah yang kurang memadai, guru kurang variatif dalam menyampaikan materi dan terlalu monoton.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan media rubrik pada harian Jawa Pos untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIII-A pada materi Analisis Penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pada materi ini sebagian besar siswa kurang mampu dalam analisis penggunaan akronim, yang disebabkan lemahnya daya ingat siswa-siswi dalam mempelajari analisis penggunaan akronim.

Peningkatan kualitas dari permasalahan ini adalah materi analisis penggunaan akronim dalam tata Bahasa Indonesia, sehingga dibutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk memudahkan penyampaian materi yang terkait. Media berfungsi untuk menurunkan tingkat keabstrakan konsep agar siswa dapat menangkap konsep yang dipelajari.

Khusus siswa-siswi MTs Taufiqiyatul Asna tahun ajaran 2018/2019 sebagian besar mempunyai kemampuan akademik di bawah rata-rata. Sehingga diperlukan media dalam pengajaran Bahasa Indonesia pada materi yang akan diteliti.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul *“Pengembangan Media Rubrik Tajuk Harian Jawa Pos untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII-A Pada Materi Analisis Penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Bukaan Desa Keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.”*

### Rumusan Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-A dengan materi mengidentifikasi pengembangan media rubrik tajuk harian Jawa Pos untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa

Indonesia kelas VIII-A pada materi analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buakan Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah media yang digunakan dalam belajar mengajar di kelas VIII-A pada materi analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buakan Desa Keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
2. Apakah terjadi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIII-A pada materi analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buakan Desa Keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

### **Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah diuraikan di atas maka peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan media sebagai alat untuk pembelajaran. Pada materi analisis penggunaan akronim dalam rubrik tajuk harian Jawa Pos. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam belajar mengajar di kelas VIII-A pada materi analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buakan Desa Keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia kelas VIII-A pada materi analisis penggunaan akronim di MTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buakan Desa Keling kecamatan Kepung Kabupaten Kediri?

### **Manfaat Masalah**

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi siswa  
Kebiasaan untuk bekerjasama dalam berkelompok dan bersosialisasi, agar lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru  
Sebagai masukan bagi guru agar menggunakan berbagai variasi metode dan media dalam pembelajaran di sekolah. Guru dapat meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan media yang digunakan dalam mengajar.
3. Bagi kepala madrasah  
Sebagai masukan bagi kepala madrasah agar menyediakan alat-alat yang lebih lengkap untuk memudahkan siswa melakukan eksperimen khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Kurikulum Bahasa Indonesia**

Kajian teori disusun sebagai landasan kerja dalam penelitian ini, dengan teori-teori yang relevan dan sistematis digunakan mengkaji masalah yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan proses belajar Bahasa Indonesia diharapkan siswa untuk mempelajari analisis akronim. Dalam hal ini dijelaskan beberapa pengertian yaitu:

## 1. Pengetian Belajar

Pengertian belajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut: “Belajar proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang” (1991: 28). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, misalnya perubahan pengetahuan sikap dan tingkah lakunya ketrampilan dan kecakapannya. Perubahan dalam diri anak didik dapat dikatakan anak tersebut telah melakukan proses pembelajaran.

## 2. Belajar Bahasa Indonesia

Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. (Robert M. Cangne, 1984, *The Condition Of Learning and Teory of Intruction*) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri murid seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua, masyarakat. Kondisi eksternal terdiri dari 3 prinsip belajar yaitu (a) memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan (b) pengulangan belajar agar lebih sempurna dan lebih lama diingat (c) penguatan respons yang tepat untuk mempertahankan dengan penguatan respon itu.

Kondisi intern adalah faktor dalam diri murid yang terdiri atas (a) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, (b) tersedia materi yang memadai yang memancing aktifitas siswa-siswa (c) adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak.

Faktor ektern lebih banyak ditangani oleh pendidik, sedangkan faktor intern dikembangkan sendiri oleh para siswa dengan bimbingan guru. Dalam belajar bahasa, kedua faktor ini harus diperhatikan. Jenis ketrampilan dan perilaku dalam proses belajar bahasa.

## Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Media

Pengertian media dijelaskan dalam pola pengajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan oleh konsersium Islam (KPI), dijelaskan bahwa media merupakan alat bantu yang mempunyai wujud kongkrit mulai dari pengalaman nyata, berkurang kebentuk gambar (*still picture*) dan akhirnya ke bentuk lambang (lisan dan tertulis) (KPI, 1999: 12).

Belajar bahasa dapat dibantu dengan cara menggunakan hal-hal yang menarik minat siswa, seperti rubrik tajuk harian Jawa Pos, majalah, gambar. Semua ini akan menyemarakkan suasana belajar bahasa. Guru dapat mengajak murid-murid untuk memberi komentar pada rubrik tajuk harian Jawa Pos dan membuat daftar kata-kata yang mereka dapatkan di rubrik tajuk harian Jawa Pos, bahasa-bahasa yang dipakai pada harian Jawa Pos disebut bahasa surat kabar yang tampak pada koran-koran atau majalah-majalah (Anwar, 1984: 1). Bahasa yang digunakan mempunyai sifat khas, yakni singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik minat pemakai bahasa.

Bahasa dalam rubrik tajuk harian Jawa Pos yaitu bahasa komunikasi massa untuk menyampaikan informasi. Kekhasan terlihat dari penggunaan bahasa secara praktis dan efisien. Efisien dalam hal ini dilihat dalam penggunaan kata-katanya yang dipendekkan (akronim).

## 2. Pemilihan Media

Media pengajaran (alat peraga dan sarana) mempunyai ukuran tertentu harus sesuai penggunaan untuk individual, kelompok kecil atau dalam kegiatan klasika. Dalam menentukan ukuran dipertimbangkan pola batas kemampuan siswa mengoperasikannya. Secara umum penentuan media pengajaran harus disesuaikan dengan konsep yang akan dipelajari, proses belajar yang akan diselenggarakan dan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media. Media yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia

Alat peraga yang digunakan oleh peneliti untuk mengajarkan materi analisis penggunaan akronim pada rubrik tajuk harian Jawa Pos. Penggunaan bahasa pada tajuk harian Jawa Pos bersifat menyampaikan informasi secara tertulis. Sehingga siswa dapat mencari akronim pada rubrik tajuk harian Jawa Pos kemudian dianalisis. Contoh analisis bentuk-bentuk akronim. Akronim terbentuk dari gabungan huruf awal (a) ASTI: Akademik Seni Tari Indonesia. Bentuk /asti/ berasal dari gabungan huruf /a/s/t/i/ huruf awal /a/ berasal dari kata /akademik/, huruf awal /s/ berasal dari kata /seni/, huruf awal /t/ berasal dari kata /tari/, huruf awal /i/ berasal dari kata Indonesia.

(b) Akronim yang terbentuk hubungan suku kata yang merupakan hubungan suku kata awal, contoh: Pramuka: Praja Muda Karana. Bentuk /pramuka/ terbentuk dari gabungan suku kata /pra/, /mu/, /ka/. /pra/ berasal dari kata suku kata /praja/, /mu/ berasal dari suku kata depan kata /muda/, /ka/ berasal dari suku kata depan kata /karana/.

(c) Akronim yang terbentuk dari gabungan pemenggalan secara bebas. Contoh: Siskamling akronimnya adalah sistem keamanan lingkungan. Bentuk /siskamling/ terbentuk dari pemenggalan secara bebas /sis/, /kam/. /sis/ merupakan suku kata pertama dari kata /sistem/, /kam/ merupakan gabungan huruf secara bebas dari kata /keamanan/, /ling/ merupakan suku kata dari kata /lingkungan/.

Pengumpulan rubrik tajuk harian republika terdapat 77 rubrik tajuk yang dijadikan populasi penelitian. Dari jumlah populasi yang ada sebanyak 77 eksemplar rubrik tajuk ditetapkan sebagai sampel penelitian sebesar 50%, sehingga jumlah sampel penelitian sebesar  $77/2 = 39$  rubrik tajuk.

Secara operasional pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) mengumpulkan rubrik tajuk dalam harian Jawa Pos terbitan bulan Januari sampai dengan bulan april 2013, sebanyak 77 eksemplar, (2) rubrik tajuk dalam harian Jawa Pos diurutkan berdasarkan urutan tanggal terbit, tiap hari minggu dan hari libur nasional tajuk tidak ada nomor, dinomori sendiri sebanyak jumlah populasi yakni 1-77, (3) Membuat nomor-nomor pada kertas kecil-kecil sebanyak 77 buah, digulung kemudian dimasukkan ke dalam kotak, (4) mengambil sebanyak jumlah sampel yang telah ditetapkan ialah sebanyak 39 buah, (5) membuka dan mencocokkan nomor yang diambil dalam nomor subyek dalam populasi.

### 3. Fungsi media (alat peraga)

Fungsi pokok media (alat peraga) dalam proses belajar mengajar yang dikutip buku Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar adalah:

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
- b. Penggunaan media (alat peraga) merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti media (alat peraga) merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan.
- c. Media (alat peraga) dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran, mengandung pengertian penggunaan media (alat peraga) harus melihat pada tujuan dan materi pelajaran.
- d. Penggunaan media (alat peraga) dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung (Sujana, 1991: 99).

Sedangkan penggunaan media (alat peraga) sebagai alat bantu mengajar yang efektif dikutip dari buku Didaktik Metodik Pendidikan Umum sebagai berikut:

- a. Mendorong minat dan belajar murid.
- b. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran.
- c. Menghemat waktu pelajaran karena pelajaran lebih jelas.
- d. Mengembangkan secara wajar perhatian, motivasi, aktivitas belajar murid untuk membaca sendiri-sendiri dan turut serta dalam kegiatan kelas. (Imansyah Alipandie, 1984: 24)

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas tentang fungsi media (alat peraga) dalam kegiatan belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia pada materi analisis penggunaan akronim akan lebih baik apabila materi yang diajarkan menggunakan media (alat peraga). Media (alat peraga) sangat membantu siswa maupun guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pengajaran dicapai secara maksimal.

### 4. Analisis Penggunaan Akronim

Akronim yang ada sekarang ini tidak begitu saja muncul atau digunakan dalam pemunculan akronim tentu ada alasan-alasan dalam penggunaan akronim. Seiring dengan peradapan manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (kecanggihan) segala sesuatu inginnya serba cepat termasuk dalam penggunaan bahasa, maka digunakan bentuk- bentuk akronim.

Pemakaian bentuk akronim juga digunakan dalam bahasa lisan dan bahasa tulis, untuk lingkungan-lingkungan tertentu. Penggunaan bentuk-bentuk akronim terasa lebih efektif (Adidarmodjo, 1989: 79). Lingkungan-lingkungan tertentu merupakan pemakaian bentuk akronim yang digunakan secara lisan sering dijumpai dalam mass media khususnya pada koran-koran, majalah, tabloid. Pemakaian bentuk-bentuk akronim tidak lain mempersingkat atau mengefisienkan, waktu, tenaga tempat untuk segera disampaikan kepada masyarakat sebagai pembaca. Pemakaian bentuk akronim yang dimaksud dengan bahasa yang

digunakan lebih ekonomis. Hal ini ditegaskan pula oleh Kridoleksono (1992: 16) yang menyatakan bahwa pemakaian akronim tersebut disebabkan oleh kebutuhan menggunakan bahasa yang cepat dan praktis. Contoh bentuk akronim sebagai berikut:

- a. Akronim yang terbentuk dari gabungan huruf awal
  1. ABRI: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, Bentuk /ABRI/ gabungan huruf awal /a/ berasal dari kata angkatan, huruf awal /b/ berasal dari kata bersenjata, huruf awal /r/ berasal dari kata republik, huruf awal /i/ berasal dari kata Indonesia.
  2. ASRI: Akademik Seni Rupa Indonesia. Bentuk asri terbentuk dari gabungan huruf awal. Huruf awal /a/ berasal dari kata akademik, huruf awal /s/ berasal dari kata seni, huruf awal /r/ berasal dari kata rupa, huruf awal /i/ berasal dari kata Indonesia.
- b. Akronim yang terbentuk dari gabungan suku kata
  1. Pramuka: Praja Muda Karana. Bentuk /pramuka/ terbentuk dari gabungan suku kata /pra/, /mu/, /ka/. /pra/ berasal dari suku kata depan kata /praja/, /mu/ berasal dari suku kata depan kata /muda/, /ka/, berasal dari suku kata depan kata /karana/.
  2. Tilang : Bukti pelanggaran. Bentuk /tilang/ berasal dari bentuk gabungan suku kata /ti/ berasal dari suku kata akhir kata /bukti/, dan berasal dari suku kata tengah kata /pelanggaran/
- c. Akronim yang terbentuk dari gabungan pemenggalan secara bebas. Contoh perumnas: Perumahan Nasional. Bentuk /perumnas/ terbentuk dari pemenggalan secara bebas /perum/, /nas/, /perum/ merupakan lima huruf pertama dari kata /perumahan/ /nas/ merupakan tiga huruf pertama dari kata /nasional/.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengamatan ini terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil jawaban siswa terhadap masalah (soal) yang diberikan. Data kualitatif meliputi: (1) hasil observasi dan catatan lapangan, (2) tanya jawab dengan murid sehubungan kesulitan yang dihadapi (3) Tes atau ulangan harian. (4) Dokumentasi

Sedangkan yang dijadikan sumber data adalah guru dan siswa kelas VIII-AMTs Taufiqiyatul Asna Dusun Buka Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Pada pengamatan ini akan digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tes Ulangan Harian
4. Dokumentasi

### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, data ditulis berdasarkan pola-pola yang telah ditentukan berdasarkan data yang ada.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tingkat kecenderungannya. Hasil analisis itu kemudian dijadikan indikator untuk membuktikan bahwa siswa mampu menguasai konsep dalam Bahasa Indonesia.

Menurut Arikunto (1998: 240-244) secara garis besar, analisis data meliputi tiga langkah yaitu: (a) persiapan, (2) tabulasi dan (3) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Interpretasi hasil penilaian dilakukan dengan mengacu pada hasil penilaian observasi (pengamatan) pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan hasil penilaian akhir pembelajaran dengan menggunakan pendekatan prosentasi.

Menurut kriteria Arikunto (1999: 245 – 246) hasil penelitian kegiatan pada media rubrik harian Jawa Pos untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini dalam prosentasi Kriteria sebagai berikut:

Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Taraf Penguasaan Kemampuan (dalam%)	Kualitas
90 – 100	Baik Sekali
70 – 80	Baik
60 – 70	Cukup
40 – 50	Kurang
20 – 30	Gagal

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pengamatan ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif karena memiliki ciri-ciri kualitatif yaitu: (1) mempunyai latar alamiah sehingga sumber data langsung yakni situasi kelas pengamatan bersikap wajar. Sebagaimana tanpa dimanipulasi, analisis datanya bersifat induktif, data yang terkumpul diolah secara mendalam, bersikap diskriptif data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau kalimat, untuk menyelesaikan permasalahan di kelas, karena hal-hal yang diteliti lebih jelas pada saat belajar mengajar dan keaktifan siswa pada saat melakukan eksperimen. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus waktu yang digunakan selalu dua kali pertemuan.

### Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Taufiqiyatul Asna Dusun Bukaan Desa Keling Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan kurang lebih tiga bulan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 di bulan Januari sampai April 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs. Taufiqiyatul Asna yang berjumlah 37 siswa.

### Diskripsi Per Siklus

Studi awal penelitian memperoleh data dari hasil rata-rata ulangan harian pada materi tersebut. Materi yang diambil adalah analisis penggunaan akronim yang diajarkan minggu ke-2 Januari 2018 sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dilampirkan. Dalam penelitian ini, teknik dokumantasi dipakai sebagai upaya melacak sumber-sumber informasi yang berupa dokumen yang relevan, yakni surat kabar harian Jawa Pos, khususnya rubrik tajuk. Langkah-langkah untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan rubrik tajuk yang ada dalam harian republika terbitan bulan Januari sampai dengan bulan April 2018.
2. Memasukkan akronim yang telah diperoleh dari rubrik tajuk ke dalam kisi-kisi dan membubuhkan tanda pada bentuk-bentuk akronim yang dimaksudkan.

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian di atas dalam teknik pelaksanaan penelitian



adalah sebagai berikut: (1) Siswa dibagi 4 kelompok yang terdiri dari: tiga kelompok berjumlah delapan anak, satu kelompok berjumlah sembilan anak. (2) Guru menunjuk salah satu siswa dari setiap kelompok sebagai penanggung jawab. (3) Siswa-siswa diperintahkan berkumpul sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. (4) Siswa mencari akronim yang ada di rubrik tajuk harian Jawa Pos setelah itu tanya jawab antar siswa-siswi di setiap kelompok. Waktu yang disediakan dua jam pelajaran. (5) Guru meminta siswa untuk mengurutkan analisis rubrik tajuk harian Jawa Pos. (6) Guru mengamati siswa sambil membimbing siswa yang mengalami kesulitan. (7) Guru memanggil penanggung jawab untuk mengumpulkan hasil analisis masing-masing kelompok pada tiap siklus. (8) Siswa-siswi kembali ke tempat semula, guru membagikan lembar evaluasi yang berhubungan dengan materi penelitian. (9) Siswa-siswi mengerjakan soal secara individu, waktu yang disediakan dua jam pelajaran. (10) Setelah mengerjakan lembar evaluasi yang dikumpulkan, kemudian dikoreksi dan diambil data nilainya. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar evaluasi yang ada lampiran-lampiran terdapat siklus I, siklus II, dan siklus III.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Persiklus**

Prosedur pelaksanaan perbaikan Bahasa Indonesia dimulai dari adanya permasalahan yang dirasakan oleh penulis tentang hasil belajar yang relatif rendah, untuk itu penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat.

Selanjutnya penulis memaparkan data dari awal sampai akhir sebagai berikut: Nilai rata-rata ulangan harian di bawah 50 adalah 14 anak atau 41,1%, nilai antara 50 sampai dengan 70%. Sedangkan rata-rata ulangan harian pada materi yang diteliti adalah 50,1. Dari hasil tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata siswa kelas VIII-A tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hasil dari tiap siklus akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I, dalam menggunakan media rubrik tajuk harian Jawa Pos dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelompok I : 64% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok II : 68,44% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok III : 62,5% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok IV : 63,5% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Dari hasil evaluasi diperoleh hasil, nilai yang kurang dari 50 yaitu 13 anak atau 38,23%, nilai antara 50 sampai dengan 70 anak atau 50%, dan nilai di atas 70 = 4 anak 1,1%.

2. Siklus II, dalam penggunaan media rubrik tajuk harian Jawa Pos dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelompok I : 73,33% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok II : 74,22% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok III : 70% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok IV : 70% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Dari hasil evaluasi diperoleh hasil, nilai yang kurang dari 50 yaitu 7 anak atau 20,5%, nilai. Antara 50 sampai dengan 70 adalah 15 anak atau 44,1% dan nilai di atas 70 yaitu 12 anak atau 35,2%.

3. Siklus III, dalam penggunaan media rubrik tajuk harian Jawa Pos dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelompok I : 81,2% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok II : 83,6% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok III : 84% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Kelompok IV : 83,5% benar menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.

Dari uraian di atas maka dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Hasil dari analisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos

No	Observasi	Kelompok I			Kelompok II			Kelompok III			Kelompok IV		
		Siklus			Siklus			Siklus			Siklus		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Benar, menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.	64%	74%	85,2%	68,44%	74,22%	83,6%	62,5%	70%	93,5%	63,5%	70%	90%
2	Salah, menganalisis penggunaan akronim pada media rubrik tajuk harian Jawa Pos.	36%	26,7%	15,8%	31,5%	25,78%	16,4%	37,5%	30%	10%	36,5%	30%	11%

### Diskripsi Temuan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah, pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada siklus kedua, ketiga.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas siswa selama pembelajaran diketahui guru berhasil menerapkan media rubrik tajuk harian Jawa Pos pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi analisis penggunaan akronim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa pada siklus kedua, ketiga selalu mengalami peningkatan. Siswa mampu merespon pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat aktifitas siswa selama pembelajaran yang aktif dan antusias.

Hasil tes evaluasi yang dikerjakan siswa menunjukkan telah mampu menerima pelajaran dengan baik, dapat terlihat dari hasil belajar siswa secara kelompok maupun ulangan harian, rata-rata siswa memperoleh nilai baik yaitu 80 sampai 90. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi analisis penggunaan akronim dengan menggunakan media rubrik tajuk harian Jawa Pos berhasil dengan baik.

Selama pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media rubrik tajuk harian Jawa Pos pada materi analisis penggunaan akronim, siswa tidak mengalami kesulitan dapat dilihat pada siklus kedua dan siklus ketiga.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
dapat dinyatakan dengan tabel sebagai berikut:

No	Tindakan	Studi Awal	Siklus I	Siklus I	Siklus I
1	Penggunaan media	-	70,00%	80,89%	95,00%
2	Pemberitahuan tes tertulis	50,1	60,00	70,00	90,00

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan penggunaan media rubrik tajuk harian Jawa Pos untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi analisis akronim lebih disenangi oleh siswa. Dan siswa semakin aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media rubrik tajuk harian Jawa Pos siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi analisis akronim. Sehingga dapat meningkatkan siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari data awal rata-rata evaluasi adalah 50,1 sampai pada siklus ketiga diperoleh rata-rata hasil evaluasi adalah 90. Hal ini berarti ada peningkatan yang sangat tinggi dengan adanya media (alat peraga).

### Saran

Pada pembagian ini dikemukakan berupa saran yang berhubungan dengan (1) pemakaian bahasa, (2) guru Bahasa Indonesia dan (3) kajian lanjutan. Poin-poin tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Pemakai Bahasa

Pemakai bahasa pada kenyataannya memegang peranan penting dalam pengembangan bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Pemakai bahasa mempunyai hak untuk menggunakan bahasa sesuai dengan selernya tetapi dalam penggunaan sehari-hari harus dilandasi kaidah-kaidah yang sesuai dengan aturan yang ada, dengan kata lain penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Demikian pula dengan penggunaan akronim ini, pemakai bahasa jangan seenaknya menggunakan akronim atau menciptakan akronim-akronim yang baru, sehingga dalam pemakaian atau penggunaannya rancu karena terlalu banyak arti (maksud) yang ingin disampaikan, tetapi dapat membantu dalam penyampaian informasi yang komunikatif.

## 2. Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa merupakan ujung tombak dalam pengembangan dan pembinaan Bahasa Indonesia. Berkaitan dengan guru Bahasa Indonesia, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam pelajaran tata bahasa, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang akronim terhadap anak didik.

## 3. Media Pembelajaran

Media merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih menyenangkan pembelajaran di sekolah.

## 4. Kajian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengadakan kajian lanjutan tentang media dan penggunaan akronim, khususnya akronim yang digunakan di media massa. Penelitian penggunaan media dan penggunaan akronim dapat menambah ilmu pengetahuan bahasa dan memperkaya perbendaharaan kata Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipande, I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT, Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto. 2007. *Paradikma Penelitian Pengajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santoso, Puju. 2008. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka .
- Anggoro, Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slamento. 1990. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Bina Aksara: Jakarta.
- Sujana, N. 1991. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru : Bandung.
- Anwar, H Rosihan. 1984. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: PT. Prasca Paramita.
- Lubis. Prof. A. Hamid Hasan. 1993. *Jengjala Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.